

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat

Gita C. Jadjitala¹, Vivien Novarina A. Kasim², Zulkifli B. Pomalango³

^{1,3}Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, ²Program Studi Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding Author: viviennovarina@ung.ac.id

Abstrak

Tanaman jeruk nipis merupakan salah satu jenis tanaman obat. Namun pemanfaatan jeruk nipis di kalangan masyarakat di Desa Huwongo masih kurang, maka sangat penting untuk memberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Populasi penelitian berjumlah 373 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan teknik pengambilan sampel *Simple random sampling* menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 67,8% yang berpengetahuan cukup hal ini dikarenakan banyak masyarakat belum memahami manfaat jeruk nipis. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat berpengetahuan baik 97,5% hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan jeruk nipis. Hasil dari *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian yakni ada pengaruh signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo. Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang pemanfaatan tanaman obat khususnya jeruk nipis harus sering dilakukan kepada khalayak ramai agar masyarakat tahu dan dapat memanfaatkan tanaman sebagai alternatif obat yang ada di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Jeruk Nipis

Effect Of Health Education To Use The Lime As a Medicinal Plant

Abstract

Lime plant is one of the medicinal plants. However, the use of lime among the people in Huwongo Village is deficient, so it is important to provide health education on public knowledge toward the use of lime as a medicinal plant. This study uses quasi-experimental research with a one-group pre-post test design. The population amounted to 373 families. The samples are 80 respondents who are determined by simple random sampling. The results show that before the health counseling the are 67,8% adequate due to many people do not understand the benefits of lime. After the health counseling, there are 97,5% aware of the advantages of lime. Thus, it can be concluded that health counseling made a good contribution in increasing public knowledge toward the use of lime. The results of the Wilcoxon test show that there is an effect of knowledge before and after the implementation of health counseling with a value of $p=0,000 < 0,05$. The study concluded that there is a significant influence between Health Counseling on community Knowledge on the Use of Lime a Medicinal Plant in Huwongo Village, Boalemo Regency.

Keywords: Health Counseling, Knowledge, Lime.

Pendahuluan

Jeruk nipis atau *Citrus aurantifolia* adalah tanaman poliembrionik yang ditanam di berbagai negara dan tumbuh di daerah subtropik atau tropik seperti Florida Selatan, India, Meksiko, Egiptus, dan Hindia Barat (Enejoh dkk., 2015). *Citrus aurantifolia* adalah tanaman yang berasal dari Asia dan tumbuh subur pada daerah yang beriklim tropis. *Citrus aurantifolia*

merupakan 2 salah satu tanaman yang berasal dari Famili Rutaceae dengan genus Citrus. Tanaman yang mudah didapatkan di lingkungan masyarakat dan banyak digunakan sebagai ramuan tradisional atau campuran sebagai perisa atau aroma. Selain digunakan sebagai aroma, jeruk nipis juga mengandung unsur- unsur senyawa kimia yang bermanfaat. Melihat manfaat yang cukup untuk buah jeruk nipis ini dalam berbagi Fungsi maka dirasa perlu untuk disampaikan pengetahuan yang baik ini kepada masyarakat.

Tanaman jeruk memiliki pemanfaatan dan fungsi sebagai tanaman obat. Tanaman Obat merupakan tanaman yang mengandung bahan yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik. Di Indonesia, tanaman obat dimanfaatkan sebagai bahan jamu gendong, obat herbal, makanan penguat daya tahan tubuh, kosmetik dan bahan *spa* serta bahan baku industri makanan dan minuman. permintaan produk berbasis tanaman obat terkait erat dengan tingkat penggunaan oleh masyarakat. Peningkatan penggunaan obat herbal mempunyai dua dimensi korelatif, yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi yang terkait dengan nilai tambah dan peningkatan perekonomian masyarakat

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, didapatkan masyarakat belum memahami dan mengetahui pentingnya tanaman jeruk nipis sebagai tanaman obat, hal ini di buktikan dengan peneliti melakukan wawancara pada 10 orang warga desa. Mereka menjelaskan bahwa tanaman jeruk hanya sebagai penyedap rasa atau pelengkap bumbu,tanaman jeruk nipis digunakan untuk hanya membersihkan wajah bukan di gunakan sebagai tanaman obat, tanaman jeruk nipis juga di manfaatkan dengan cara yang berbeda misalnya dijadikan sebagai membersihkan kain bernoda. Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa tanaman jeruk nipis di manfaatkan masyarakat dalam berbagai kebutuhan yang jauh dari pemanfaatan tanaman jeruk sebagai tanaman obat.Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi* experimental design jenis one group pretest-posttest design. Pada one group pretest-posttest design tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama(pretest) yang memungkinkan menguji perubahan- perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 373 Kepala Keluarga yang ada di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 80 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

No.	Karakteristik Responden	(n)	(%)
1.	Pendidikan :		
	SD	12	15,0
	SMP	27	33,8
	SMA	32	40,0
	S1	9	11,2
2.	Pekerjaan :		
	IRT	33	41,3
	PNS/Honorar	17	21,1
	Petani	15	18,8
	Mahasiswa	10	12,3
	Pedagang	5	6,3
3.	Umur :		
	46-55 thn	37	46,2
	36-45 thn	19	23,8
	26-35 thn	14	17,5
	17-25 thn	10	12,5

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1, diketahui paling banyak masyarakat yang menjadi responden dengan berpendidikan SMA yaitu 32 responden dengan presentase sebesar 40,0%. Berdasarkan pekerjaan masyarakat, diketahui paling banyak masyarakat dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 responden dengan presentase sebesar 41,3%. Berdasarkan umur masyarakat, diketahui paling banyak masyarakat berumur 46-55 thn sebanyak 37 responden dengan presentase sebesar 46,2%.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan Kesehatan.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	8	10	78	97,5

Cukup	54	67,5	2	2,5
Kurang	18	22,5	0	0
TOTAL	80	100	80	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan diketahui dari 80 (100%) responden yang diteliti, paling banyak pengetahuan cukup berjumlah 54 (67,5%) untuk pengetahuan kurang berjumlah 18 (22,5%) responden, sedangkan pengetahuan baik hanya berjumlah 8 (10,0%) responden. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan jeruk nipis paling banyak pengetahuan baik yakni sebanyak 78 responden atau 97,5% untuk pengetahuan cukup sebanyak 2 atau 2,5% responden dan yang berpengetahuan kurang (0).

Tabel 3 Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat

Pengetahuan	Mean	SD	P Value
Pre test	48,05	12,221	0,000
Post Test	87,34	7,468	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil rata – rata nilai pengetahuan responden tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat pada *pre test* yaitu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai mean yaitu 48,05, setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai mean pada post test sudah meningkat menjadi 87,34 dengan standar deviasi pada *pre test* 12,221, sedangkan pada *post test* standar deviviasi 7,468. Data diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada peningkatan nilai rata – rata pada pengetahuan responden setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat dan uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan cukup, Hal ini dikarenakan banyak masyarakat belum memahami manfaat jeruk nipis disebabkan kurangnya informasi tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herti Maryani Dkk (2008) menyatakan bahwa sebanyak 72,4% masyarakat dalam penelitian tersebut memiliki pengetahuan cukup yaitu tentang jeruk nipis sebagai tanaman obat hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu cara menambah pengetahuan masyarakat.

Menurut Taufia (2017) informasi merupakan sumber pengetahuan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2011) bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari informasi dan pengalaman manusia itu sendiri. Menurut Natoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Menurut

Kholid (2015) Informasi bisa didapatkan dari pengalaman pribadi atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang tertanam pada diri seseorang .

Pada umumnya penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan kata lain adanya penyuluhan kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan. Adapun pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami kenaikan dengan kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pengetahuan pada masyarakat Desa Huwongo.

Hal ini di dukung oleh Penelitian dari Ambar Susanti et al. (2021) tentang Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan Melalui Pelatihan Olahhan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang. Penelitian ini adalah metode pendekatan ceramah, diskusi, dan pelatihan. Kegiatan pertama adalah diawali *pre test*, ceramah yang diikuti dengan diskusi dan diakhiri *post test* dan survei tingkat kepuasan terhadap rangkaian kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimalisasi pemanfaatan hasil komoditi unggulan

melalui pelatihan olahan jeruk nipis di wilayah Desa Banjarsari dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yang menjawab benar mengalami kenaikan sebesar 27% tentang tanaman jeruk nipis dan pemanfaatannya secara luas setelah diberikan materi pelatihan. Persentase tingkat kepuasan masing-masing 76% sangat puas, 15% puas, 9% kurang puas. Kegiatan tersebut mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan pemanfaatan jeruk nipis pada ibu-ibu PKK Desa Banjarsari dan menumbuhkan semangat berinovasi membuat produk olahan jeruk nipis.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Natoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Menurut Effendy, (2008). penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada penelitian ini menggunakan metode dan media yang baik. Pada umumnya dalam proses penyuluhan kesehatan tidak langsung disampaikan, pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Menggunakan media berteknologi seperti halnya Leaflet atau folder adalah suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar, sama halnya dengan pamflet keduanya merupakan barang cetakan yang juga dibagi-bagikan kepada sasaran penyuluhan. Aspek penting penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, inilah peran media sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, serta sikap seseorang jika menggunakan metode dan media yang baik dan benar. melainkan menggunakan bantuan media. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk memeragakan sesuatu dalam proses penyuluhan kesehatan atau pengajaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan ke arah positif terhadap kesehatan (Natoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah dan bantuan media seperti leaflet karena media ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi proses penyuluhan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori S. Maryam (2017) mengemukakan bahwa metode ceramah

adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang pembicara didepan sekelompok pendengar, metode ini baik karena dapat menyajikan materi yang lebih luas dengan metode ini juga dapat mengontrol keadaan kelas dan baik untuk pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah. Sedangkan menurut Hamtiah (2012) media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemanfaatan Jeruk nipis Sebagai Tanaman Obat Di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden, hanya 2 responden yang tetap memiliki pengetahuan cukup mengenai pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat. Hal ini dikarenakan 2 responden ini tidak fokus dalam diberikan penyuluhan kesehatan ini, dan 2 responden ini hanya saja fokus pada handphone mereka dan tidak memperhatikan peneliti pada saat diberikan intervensi. maka dari itu pada saat dilakukan observasi kembali 2 responden ini masih memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji normalitas yaitu *Uji Kolmogorov Sminorv* karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian >50 dengan nilai signifikan 0,000 didapatkan data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Sminorv* didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpa yang digunakan (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat di Desa Huwongo.

Menurut Pangesti (2012), menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat melalui kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidik. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Dan menurut Pangesti (2012), menjelaskan juga bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya. Perbedaan pekerjaan akan merujuk pada perbedaan tingkat pengetahuan sesuai dengan beban kerja dan jenis pekerjaan yang ditekuni individu. Begitu juga usia menurut Pangesti (2012), usia adalah semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut peneliti pendidikan, pekerjaan dan usia merupakan factor yang sangat penting

dalam memperoleh pengetahuan dikarenakan memberikan sebuah kontribusi positif dalam perubahan perilaku.

Menurut Natoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap maupun tindakan agar kehidupan yang sehat tercapai. Didukung dengan teori UNICEF (2015) penyuluhan kesehatan adalah semua kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Menurut peneliti penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang paling efektif karena secara umum dengan memberikan penyuluhan kesehatan kita memberikan informasi. Informasi ini yang kemudian diolah oleh individu menjadi sebuah pengetahuan. Penyuluhan kesehatan merupakan sebuah penyuluhan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan keterampilan sehingga pemberian penyuluhan kesehatan dianggap salah satu kegiatan yang memberikan sebuah kontribusi positif dalam perubahan perilaku. Adapun beberapa kunci keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan seperti penggunaan metode.

Menurut Maulana, 2007 (dalam Ariyanto, 2016), berhasilnya penyuluhan kesehatan yaitu terletak pada orang yang akan memberikan penyuluhan kesehatan, metode yang digunakan, waktu pemberian penyuluhan kesehatan, materi yang disampaikan, media yang digunakan, juga lingkungan saat pemberian penyuluhan kesehatan. Efektifitas sebuah metode tergantung pada sasaran yaitu apabila peserta lebih dari 15 orang maka metode yang baik digunakan adalah metode ceramah, pemberian penyuluhan kesehatan tidak boleh >30 menit karena menimbulkan kebosanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Natoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa media penyuluhan kesehatan juga ikut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang, penggunaan media seperti power point, leaflet, video animasi (audio visual) dapat memberikan kontribusi yang baik karena secara umum media tersebut dapat menanamkan pengetahuan dan mudahnya orang mengingat karena melibatkan penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan 80 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan secara signifikan dari data sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan.

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan paling banyak didapatkan kategori cukup yaitu 54 (67,5%) responden.
2. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat setelah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan paling banyak kategori baik 78 (97,5%) responden.
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jeruk nipis sebagai tanaman obat di Desa Huwongo Kabupaten Boalemo dengan nilai ($P Value=0,000$)

DAFTAR PUSTAKA

- Aibinu I, Adenipekun T, Adelowotan T, Ogunsanya T, Odugbemi T. Evaluation of the antimicrobial properties of different parts of *Citrus aurantifolia* (lime fruit) as used locally. *Afr. J. Trad. Complem. Alter. Med.* 2007; 4(2): 185-195.2.
- Al-Aamri, M. S., N. M. Al-Abousi, S. S. Al- Jabri, T. Alam, dan S. A. Khan. 2018. Chemical Composition and In-Vitro Antioxidant and Antimicrobial Activity of Essential Oil of *Citrus aurantifolia* L. Leaves Grown in Eastern Oman. *Journal of Taibah University Medical Sciences* 13(2): 108-112.
- Ali, Z.M. 2010. Antagonism Activity of Citrus Fruit Juices on Some Pathogenic Bacteria. *Journal of Kerbala University* 8(3): 123-128.
- Berlian, Z., Fatiqin, A., & Agustina, E. (2016). PENGGUNAAN PERASAN JERUK NIPIS (*Citrus aurantifolia*) DALAM MENGHAMBAT BAKTERI *Escherichia coli* PADA BAHAN PANGAN. *Jurnal Bioilmi*, 2(1), 51–58.
- Cabrera, F. R., M. P. Valadez, F. D. L. Sanchez, A. V. Monter, dan L. J. P. Flores. 2010. Acid Limes, A Review. *Fresh Produce* 4 (Special Issue 1): 116- 122.
- De Pooter. H.L., Mn Omar and NM Schamp. 2005, The Essential Oil Of Greater Skin Of Lemon/Citrus from Malaysia, *Journal Phytochem*, 24: 93-96.
- Dongmo, P.M. Jazet., L.N. Tatsadijieu., E.T. Sonwa., J. Kuate., P.H.A. Zollo., Menut. Essential Oil of *Citrus aurantifolia* from Cameroon and Their Antifungal Activity Against *Phaeoramularia angolensis*. *African Journal of Agricultural Research*. 2009. 4 (4).354-358.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Emilan T., Kurnia A., Utami B., Diyani L. N., dan Maulana A., 2011, Konsep Herbal Indonesia: Pemastian Mutu Produk Herbal, FMIPA Departemen Farmasi, Progam Studi Magister Ilmu Herbal, Depok
- Enejoh, O. Sunday., Ibukun O. Ogunyemi., Madu S. Bala., Isaiah S. Oruene., M.M. Suleiman., Suleiman F. Ambali. Ethnomedicinal Importance of *Citrus aurantifolia* (Christm) Swingle. *The Pharma Inovation Journal*. 2015. 4 (8).01-06.
- Etebu E, Nwauzoma A. 2014. A Review on Sweet Orange (*Citrus Sinensi* L. Osbeck): Health,

- Diseases and Management. *Am J Res Commun*;2(2):33– 70.
- Gendrowati, F. 2014. *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Padi. 51-53.
- Herlina, T., Julaeha, E., Ernawati, E. E., Darwati, & Nurzaman, M. (2020). Antioksidan Dari Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Peningkat Imunitas Tubuh Dalam Menghindari COVID-19. *Jurnal ITEKIMA*, 8(2), 19–29.
- Hamzah, Faizah. 2014, *Karakterisasi Shampo Antijamur dengan Ekstrak Kulit Jeruk Nipis*, Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI.
- Latief, H.A. 2014. *Obat Tradisional*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jawetz, Melnik, Adelberg., 2005. *Mikrobiologi Kedokteran*. Jakarta: Salemba Medika.
- Narang, N. dan W. Jiraungkoorskul. 2016. Anticancer Activity of Key Lime, *Citrus aurantifolia*. *Pharmacognosy Reviews* 10(20): 118-122.
- Nurdin, Jeffery Ali, Ratna Sofaria Munir, dan Rebekah Juniati Setiabudi. 2013, Essential Oil Extract of *Citrus Aurantifolia* L. Has Better Antibacterial Effect Than Sulfur Towards *Staphylococcus epidermidis*, *Folia Medica Indonesiana*, 48(3): 115-120
- Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ojiezeh, T.I., Nwachukwu, S.E., dan Udoh, S.J. 2011. Antimicrobial Effect of *Citrus aurantifolia* Juice and *Veronica amygdalina* On Common Bacteria Isolates. *Der Pharma Chemica* 3(1): 1-7.
- Onyeagba, R.A., Ugbogu, O.C., Okeke, C.U., Iroakasi, O. 2004. Studies On TheAntimicrobial Effects of Garlic (*Allium sativum* Linn), Ginger (*Zingiber officinal* Roscoe) and Lime (*Citrus aurantifolia* Linn). *Africal Journal of Biotechnology* Vol.2 (10): 552-554.
- Reksodiputro, S. 2004, *Efek Jus Buah Stroberi Terhadap Pemutihan Kembali Permukaan Email Gigi Yang Berubah Warna Karena Kopi, Tidak Diterbitkan*, Karya Ilmiah, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Subejo. *Pengertian Penyuluhan dan Lingkup Penyuluhan*, <http://www.subejo.com>. 2010